

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 2, Nomor 5, Agustus 2023, Halaman 48-52
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.2986/7002)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8237465>

Pelatihan Perencanaan Keuangan Remaja Yayasan Panti Asuhan Munasaroh Putra

Asep Suherman¹, Faizah Adisty², Danang Choirul Umam³, Habiiba Lavenia⁴
^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Email : dosen02438@unpam.ac.id

Abstrak

Organisasi nonlaba yang kerap kita temui merupakan Yayasan Panti. Selaku organisasi nonlaba, Yayasan Panti mendapatkan dana berbentuk sumbangan dari para donatur, warga serta pemerintah untuk melaksanakan operasionalnya. Semakin bertambahnya zaman sangat erat kaitannya dengan perkembangan digitalisasi salah satunya dalam pengelolaan keuangan individu khususnya remaja. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan masukan kepada para remaja di Panti Asuhan agar menjawab permasalahan keuangan yang terjadi di kalangan remaja dengan mengenalkan cara mengelola keuangan yang telah disesuaikan dengan porsinya agar mudah di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta bertujuan untuk memberikan pemahaman dan wawasan mengenai pengelolaan keuangan yang baik sebagai bekal pengetahuan tentang Manajemen Keuangan. Adapun metode pengabdian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu melakukan wawancara mendalam kepada pihak panti asuhan tentang bagaimana selama ini sistem manajemen keuangan yang digunakan oleh para remaja di panti asuhan.

Kata Kunci: Pelatihan, Perencanaan Keuangan, Panti Asuhan Munasaroh Putra

PENDAHULUAN

Memberikan penghidupan terhadap anak yatim piatu, dhuafa sudah ditetapkan dalam No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak bab III mengenai hak dan kewajiban anak pasal 4: segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Hal ini menunjukkan bahwasanya perlindungan dan kelayakan hidup seorang anak itu perlu diperhatikan.

Latar belakang anak asuh yang ada di lembaga sosial panti asuhan ini kebanyakan dari keluarga yang kurang mampu yaitu anak-anak yang sudah yatim, terlantar, yatim piatu, dan anak jalanan. Lembaga ini tentunya melayani, mengasuh dan memberdayakan dengan memberikan penghidupan yang layak, mulai dari pendidikan intelektual dan spiritualnya diperhatikan, kepekaan masyarakat mengenai pemberdayaan anak yatim piatu yang dibina langsung oleh lembaga perlu adanya peningkatan yang lebih. Karena anak-anak yatim piatu yang diasuh oleh lembaga ini pantas dijadikan penerus bangsa.

Memberdayakan kaum dhuafa merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat terlebih pemerintah yang sudah ada tentunya di bidang pelayanan sosial. Terkadang pemerintah menganggap hal tersebut sepele karena kebanyakan masalah yang ditemukan akan tetapi sulit menemukan solusi yang tepat, sehingga sering terjadi adanya ketimpangan dari permasalahan tersebut. Oleh sebab itu yayasan panti asuhan ini mampu berdiri sendiri tanpa harus mengandalkan bantuan yang diberikan pemerintah, namun melalui bantuan dari para donatur. Kalangan orang-orang kaya dan masyarakat yang simpati terhadap kaum dhuafa tentunya memberikan atau menginfakkan sebagian hartanya untuk kepentingan umat. Hal ini salah satu bentuk amanah masyarakat kepada yayasan yatim piatu untuk memberikan

pelayanan, penghidupan, dan pembinaan terhadap anak-anak yang diasuh di yayasan ini, agar termotivasi semangatnya dalam menjalankan kehidupan selanjutnya. Kemudian dari fenomena kehidupan anak yatim piatu yang ada saat ini seringkali diacuhkan begitu saja oleh keluarga terdekatnya, terkait dengan adanya kesenjangan ekonomi yang kurang untuk menghidupinya. Menyantuni anak yatim atau piatu dan anak-anak kurang mampu serta memperhatikannya adalah suatu hal yang bijaksana yang dapat dilakukan oleh orang-orang di sekelilingnya. Donasi dari para dermawan tersebut di kelola oleh pengurus yayasan yatim piatu sebagai bentuk pertanggungjawaban atas amanah yang ditanggungnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu Siska Yulia memaparkan bahwa dalam memberikan pelayanan dan fasilitas yang memadai bagi anak asuh, panti asuhan membutuhkan sejumlah pendanaan yang tak sedikit. Bantuan dari pemerintah hanya terbatas pada bantuan terkait kebutuhan pendidikan anak asuh. Kebutuhan operasional panti asuhan seperti kebutuhan akan makanan, pakaian, listrik dan lain-lain dipenuhi dengan menggunakan dana dari bantuan donator sosial seperti sumbangan masyarakat yang tidak mengikat, dana Zakat, Infaq dan Shodaqah (ZIS) kaum muslimin. Namun demikian bantuan dana dalam bentuk ini merupakan bantuan yang bersifat tidak tetap, sehingga panti akan sangat rawan menghadapi kesulitan keuangan apabila pengeluaran operasional lebih besar dibandingkan dengan dana yang masuk. Dengan demikian kebutuhan yang terjadi setiap bulannya tidak bisa terpenuhi dengan seimbang. (Yulia, Siska, 2022)

Berdasarkan survei nasional literasi keuangan nasional yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 21,8%. Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat ini menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat dalam membuat pengelolaan dan pembuatan keputusan keuangan masih rendah. Ketidakmampuan masyarakat membuat keputusan keuangan dalam mengelola keuangannya dapat menimbulkan dampak negatif pada seluruh aspek perekonomian suatu negara. Lemahnya literasi keuangan masyarakat terjadi di berbagai kalangan salah satunya remaja. Apalagi remaja saat ini dihadapkan pada gaya hidup dan trend yang mampu mendorong remaja untuk bersikap konsumtif. (Candra, Ratna dkk, 2022)

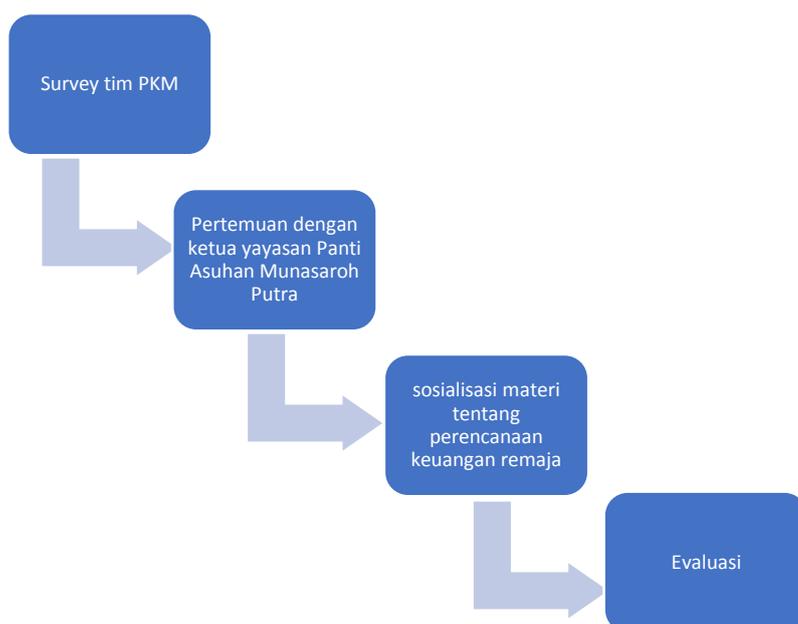
Manajemen Keuangan merupakan salah satu fokus pembelajaran yang sangat penting untuk di ketahui, dimana nantinya dapat di terapkan dalam perusahaan, atau masyarakat pada umumnya. Dengan mengatur keuangan sejak remaja dapat meminimalisir perilaku boros yang dapat di rubah dengan mengatur keuangan, merencanakan hidup lebih hemat, dan kerugian finansial yang mungkin akan terjadi. Pembelajaran perencanaan keuangan remaja ini dapat di mulai dengan pembagiaan penggunaan uang saku atau pemasukan lainnya. Pengeluaran uang saku dapat di pengaruhi oleh suatu keinginan yang tidak di rencanakan sebelumnya, sehingga gaya hidup yang di lakukan remaja akan mempengaruhi uang saku mereka, Dengan mengatur keuangan sejak remaja dapat meminimalisir perilaku boros yang dapat di rubah dengan mengatur keuangan, merencanakan hidup lebih hemat, dan kerugian finansial yang mungkin akan terjadi. Pembelajaran perencanaan keuangan remaja ini dapat di mulai dengan pembagiaan penggunaan uang saku atau pemasukan lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode penyuluhan merupakan proses/cara untuk memberi penerangan/informasi kepada pihak lain sehingga dapat mengetahui dan memahami hal yang disampaikan. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi 4 (empat) tahapan, yaitu: 1. Pengenalan keadaan, gambaran/situasi (a). pembicara siap untuk menjadi komunikator/penyuluh yang baik. (b). Panitia mengetahui daerah kerjanya termasuk sasaran, budaya dan masalah-masalahnya). 2. Perencanaan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah (a). pembentukan kinerja penyuluhan, tim pelaksana berkumpul untuk mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan dengan melibatkan pembicara dan anggota panitia. Tim pelaksana

kemudian memberikan pembekalan mengenai maksud, tujuan, rancangan program kegiatan, dan beberapa hal teknis berkaitan dengan metode/teknik pelaksanaan. Tim pelaksana kemudian menyusun program kerja, rencana kerja, dan jadwal kerja.

Sosialisasi kegiatan pada para pengurus yayasan dan anak asuh panti asuhan dilaksanakan di lingkungan. Metode pengabdian ini dilakukan yang pertama sekali adalah mendengarkan dari pihak panti tentang bagaimana selama ini pengelolaan keuangan dari para remaja di yayasan, tahap yang kedua kami melakukan ceramah tentang bagaimana sebaiknya mengelola keuangan bagi para remaja, tahap selanjutnya kami melakukan tahap diskusi serta tahap yang terakhir melakukan pelatihan dalam simulasi pengelolaan keuangan oleh para remaja. Di akhir kegiatan, akan disebar kuesioner tentang pelaksanaan PKM. Alur pelaksanaan PKM dapat dilihat pada bagan berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada Yayasan Panti Asuhan Munasaroh Putra dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan, tanya jawab dan diskusi. Kegiatan ini merupakan pengabdian dalam rangka menumbuhkan minat dan kesadaran para pengelola Yayasan Panti Asuhan di Tangerang Selatan, khusus nya pada Yayasan Panti Asuhan Munasaroh Putra untuk dapat perencanaan keuangan secara benar. Pelatihan ini diikuti oleh peserta dari Yayasan Panti Asuhan Munasaroh Putra mulai dari siswa, guru, karyawan dan pemilik yayasan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan pemilik Yayasan Panti Asuhan Munasaroh Putra maka pada tanggal Mei 2023 telah dilaksanakan kegiatan pelatihan perencanaan keuangan pada Yayasan Panti Asuhan Munasaroh Putra, dalam meningkatkan pemahaman para siswa yayasan mengenai perencanaan keuangan. Peserta pelatihan pada tahap awal (sesi I), diberikan materi tentang aspek dasar akuntansi, pemahaman mengenai apa itu akuntansi, bagaimana prosesnya, apa manfaat dan kegunaan dari laporan akuntansi. Peserta pada tahap kedua (sesi II) diberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi Singkat Sesuai contoh kasus. Setelah itu para peserta diajak berdialog dengan tanya jawab menyangkut materi yang telah disampaikan.

Sedangkan hasil evaluasi yang telah dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program kegiatan pengabdian ini, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan serta pemahaman pengelola usaha Yayasan Panti Asuhan Munasaroh Putra, tentang perencanaan keuangan yang benar.
- 2) Pengetahuan serta pemahaman pengelola usaha Yayasan Panti Asuhan Munasaroh Putra, tentang materi perencanaan keuangan
- 3) Tingkat pengetahuan dan pemahaman para peserta pelatihan diukur dengan kegiatan tanya jawab dan praktek ilustrasi pelatihan perhitungan.

Berdasarkan data di lapangan nampak bahwa para peserta kegiatan pelatihan sangat memahami penjelasan materi yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai macam pertanyaan yang diajukan serta diskusi.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan perencanaan keuangan pada Yayasan Panti Asuhan Munasaroh Putra, untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan lancar. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi siswa di yayasan. Pelatihan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan peserta (audience) yang lebih banyak/luas, dan dengan topik lainnya. Di samping itu fasilitas untuk presentasi seperti LCD,

pengeras suara sebaiknya diperiksa kembali sebelum acara dilaksanakan. hasil kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi para peserta pelatihan untuk dapat menyusun dan menghitung atau me manajemen laporan keuangan secara baik dan benar serta dapat dipertanggungjawabkan. Mengingat pelatihan pelatihan finance non for finance (finon) ini sangat penting bagi para peserta, maka disarankan kegiatan ini disosialisasikan dan dapat berkelanjutan serta membuahkan hasil dari minat yang dimiliki oleh para peserta dan warga yayasan guna mendukung program pemerintah untuk menjadi anak muda yang mandiri dan maju demi kesiapan dalam menghadapi masa depan. Antusias para peserta sangat tercermin dari keseriusan dalam mengajukan berbagai macam pertanyaan ,diskusi dan memahami ilustrasi soal praktek.

Referensi

- Abidin, J., & Rahma, A. (2020). Sosialisasi Penerapan Isak 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Kepada Pengurus Masjid Alaulia, Pekalongan. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 3(2), 112–118. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v3i2.76>
- ATOK, A. S., Manawar, & SUNARYA, H. (2018). Analisis Penerapan Psak No 45 Terhadap Laporan Keuangan Entitas Nirlaba. *Jurnal Akuntansi Universitas ...*, 5(3), 35–48.
- Dewi, E. K., & Muliyani. (2020). Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Panti Asuhan Al-Husna Bukit Pamulang Indah. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 4(2), 29–39.
- Dwikasmanto, Y. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis Berdasarkan Isak 35. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 6(2), 47–64.
- Ghozali, S. (2021). *Penerapan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35*. 35(1), 40–74.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). DE ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. *Ikatan Akuntan Indonesia*. www.iaiglobal.or.id
- Iqbal Subhan Maulana, M. R. (2021). Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al -Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *JAFa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UTS Journal of Accounting, Finance and Auditing* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UTS *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 63–75.
- Krismontiyah, S. D., & , Yulinartati1, N. M. (2021). *Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid*. 1(2), 124–133.
- Lasfita, N. (2020). Penerapan Isak No. 35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 1(1), 63–68. <http://www.jsep.org/index.php/jsep/index>
- Octisari, S. K., Murdijaningsih, T., & Suworo, H. I. (2021). Akuntabilitas Masjid Berdasarkan Isak 35 di Wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1249. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1648>
- Purba, S., Intan, N., Steven, G., Ratna, V., Sembiring, H., Sinurat, B., Arya, A., & Zebua, J. (2022). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Panti Asuhan Sendoro Medan. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1), 284–291.
- Safitri, A., Liya, A., & Dewi, S. (2021). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan isak 35 pada tpq al-barokah pekalongan. *JAKA Akuntansi, Kauangan Dan Auditing*, 2(1), 38–54.
- Shoimah, I., Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Yulia, Siska Weny. (2022). Strategi Yayasan dalam Mencapai Kemandirian Keuangan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri. *JoIEM, Vol 3, No 2, Bln Thn / Oktober – 2022*, 118 -119.